



Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa

Cici Nurzannati¹ dan Muhammad Mukhlis²

^{1,2} Universitas Islam Riau

Info Artikel

Article History

Disubmit 2 Maret 2022
Diterima 20 September 2022
Diterbitkan 30 November 2022

Kata Kunci

*HOTS, AKM, SMK Negeri 3
Pekanbaru*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang terdapat pada soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Soal AKM yang dianalisis berjumlah 47 butir soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya level HOTS yang ditemukan pada soal AKM ialah level mencipta (C6), mengevaluasi (C5), dan menganalisis (C4). Berdasarkan tabel instrument 1 diperoleh hasil, dari 20 butir soal AKM 10 diantaranya merupakan soal yang berkategori HOTS. Selanjutnya, tabel instrument 2 terdapat 27 butir soal AKM yang 12 diantaranya berkategori HOTS.

Abstract

This study aims to describe the results of the Higher Order Thinking Skills (HOTS) analysis contained in the Minimum Reading Literacy Competency Assessment at SMK Negeri 3 Pekanbaru. The AKM questions analyzed amounted to 47 items. The data collection technique used by the author in this research is a documentation study. Based on the results of the analysis that has been carried out, it shows that the HOTS levels found in the AKM questions are the levels of creating (C6), evaluating (C5), and analyzing (C4). Based on the instrument table 1, the results obtained, from 20 AKM items, 10 of them are questions that are categorized as HOTS. Furthermore, instrument table 2 contains 27 AKM questions, 12 of which are categorized as HOTS.

* E-mail:
Cicinurzannati99@gmail.com

©2022 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas penuh untuk menghadapi berbagai tantangan hidup saat kita memasuki era ilmu pengetahuan, abad ke-21. Program pada kurikulum 2013 mengharapkan siswa memiliki pilihan untuk memanfaatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Untuk mengejar ketertinggalan, keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah cara yang harus ditempuh seseorang agar dapat memecahkan masalah dengan kemampuan berpikirnya (Mahbubillah, Sari, & Meita, 2020).

Siswa saat ini harus mampu mempelajari serta memahami suatu konsep, berpikir kritis dan logis, berpikir kreatif dan inventif, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif (Sabir, Mayong, & Usman, 2021). Oleh karena itu, pemerintah mengantisipasi agar siswa mampu meraih berbagai kompetensi tersebut dengan memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Fitur ini harus didukung dengan memanfaatkan modul atau soal yang dapat mendukung kemampuan tersebut (Huda, Purnomo, Anggraini, & Prameswari, 2021). Pada dasarnya, pertanyaan HOTS akan menjadi pertanyaan yang bergantung pada keadaan asli dalam kehidupan sehari-hari dan bukan kondisi buatan (Sani, 2019)

Pelaksanaan asesmen untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dilakukan oleh pemerintah setiap tahunnya. Berkaitan dengan perihal tersebut, (Meriana & Muniarti, 2021) mengungkapkan bahwa awal tahun ajaran baru setiap sekolah melaksanakan persiapan guna menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), memperlengkapinya dari sisi pengetahuan serta keahlian guru maupun para peserta didik, dan sarana yang menunjang area belajar.

Pemerintah berupaya untuk memberikan penilaian dan memetakan sistem pendidikan dari segi input, proses, dan hasil. Hal ini bertujuan untuk mengubah cara pandang Indonesia terhadap evaluasi pendidikan. Penilaian tersebut juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya ialah untuk mengumpulkan data dan informasi serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Hasanah & Hakim, 2021).

AKM merupakan evaluasi kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadikan kapasitas mereka dan ikut berperan secara tegas di arena publik. Literasi membaca dan literasi numerasi merupakan dua hal yang dinilai pada AKM. Baik dalam literasi membaca dan berhitung, kemampuan yang dinilai meliputi kemampuan menalar, kemampuan berpikir, memanfaatkan ide, dan informasi yang telah dipelajari, kemampuan

menyusun dan mengolah informasi. AKM memberikan persoalan berbeda yang diharapkan oleh peserta didik untuk dapat mengatasi masalah ini dengan menggunakan keterampilan membaca dan berhitung mereka. AKM direncanakan memiliki opsi untuk mengukur keterampilan secara keseluruhan, bukan sekedar penguasaan konten saja (Pusmenjar, 2020).

Pada saat ini, aktivitas literasi membaca sangat dibutuhkan dalam proses berpikir tingkat tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan yang sudah mendunia membutuhkan pemahaman yang tinggi mengingat persaingan yang tak terbantahkan baik di bidang sosial maupun ekonomi. Selain itu, saat ini siswa sedang dalam perjalanan informasi palsu yang tak terhindarkan dan sangat mudah dijangkau. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan membaca yang teliti agar siswa dapat mengatasi berbagai masalah sosial dan akademik yang nantinya akan dihadapi (Kemendikbud, 2020).

Literasi membaca ialah kemampuan untuk memiliki pilihan dalam kegiatan memahami, menggunakan, menilai, dan berpikir tentang berbagai jenis teks yang disusun untuk mendorong kapasitas atau penguasaan seseorang sebagai penduduk Indonesia dan penduduk dunia serta memiliki pilihan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat (Sani, 2021). Kunci utama agar dapat mempelajari ilmu pengetahuan adalah dengan memiliki kemampuan membaca dalam yang baik dalam diri individu. Kemampuan seseorang untuk memahami teks dipengaruhi oleh kapasitas mereka dalam memproses informasi. Selain itu, keterampilan literasi membaca diharapkan dapat membentuk kepribadian dalam diri seseorang, dapat mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka, serta mendorong kerjasama positif dalam komunikasi dan kegiatan kolaborasi (Kemendikbud, 2020).

Dimensi proses kognitif yang telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl (2001), terdiri dari kemampuan mengingat (C1), memahami atau mengetahui (C2), menerapkan (C3) yang disebut juga dengan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Sedangkan keterampilan yang menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi disebut juga *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi atau menilai (C5), terakhir mencipta (C6) (Syafuddin, 2019).

Proses berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang dapat menghubungkan data yang baru didapat dengan data lama yang telah disimpan dalam ingatannya, kemudian menghubungkan data

tersebut dan mengubahnya sehingga tercapai suatu tujuan atau jawaban dari keadaan yang sulit untuk diselesaikan (Lailly & Wisudawati, 2015). Sejalan dengan itu, Resnick dalam (Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni, 2018) mendefinisikan bahwa proses berpikir tingkat tinggi adalah penalaran umum untuk menggambarkan suatu materi, seperti membuat simpulan, menganalisis, serta melibatkan aktivitas mental yang paling mendasar. Dapat disimpulkan bahwa HOTS adalah kapasitas yang mempengaruhi penalaran dasar dan imajinatif individu untuk memiliki pilihan untuk mengatasi suatu masalah. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi mesti memiliki opsi untuk bisa menganalisis, menghubungkan, mengurai masalah, dan menyelesaikan masalah yang tujuannya untuk mendapatkan penyelesaian atau pemikiran baru. HOTS mengacu pada kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar menghafalkan fakta atau konsep saja (Hasyim & Andreina, 2019).

Berdasarkan informasi tersebut, dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kegiatan pembelajaran HOTS yang ditujukan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menuntut agar siswa mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan berpikir kritis dan kreatif (Ahmad, Setyowati, Pujaning, & Suhendri, 2020).

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi, *Higher Order Thinking Skills* masuk dalam ranah kognitif. Menurut (Saraswati & Agustika, 2020), kategori HOTS itu sendiri meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan terakhir mencipta (C6). Menurut revisi, dari Bloom's Taxonomy oleh Krathwohl (2002), salah satu kategori proses menganalisis yang mencakup proses kognitif seperti membedakan, mengorganisasikan, dan

atribut adalah menganalisis (C4), atau kemampuan untuk memisahkan konsep menjadi beberapa konsep secara keseluruhan. Mengevaluasi (C5), atau kemampuan untuk menentukan derajat sesuatu sesuai dengan norma, kriteria, atau standar.

Secara khusus, proses kognitif menelaah dan mengkritisi termasuk dalam kategori evaluasi. Adapun, kemampuan menggabungkan unsur-unsur ke dalam bentuk baru yang utuh dan meluas, atau menciptakan sesuatu yang orisinal, adalah mencipta (C6). Ketiga proses kognitif yang membentuk aspek mencipta adalah merumuskan, merencanakan, dan memproduksi (Wahyuningsih, Rachmawati, Setiawan, & Ngazizah, 2019). Sejalan dengan itu, (Annuuru, Johan, & Ali, 2017) menyatakan bahwa Menganalisis (C4) adalah proses memecah materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mencari tahu bagaimana bagian-bagian itu berhubungan dengan struktur keseluruhan. Proses kognitif seperti membedakan, mengatur, dan menghubungkan termasuk dalam kategori proses analisis ini. Sedangkan mengevaluasi (C5) didefinisikan sebagai pengambilan keputusan berdasarkan standar dan kriteria. Siswa menentukan kriteria tersebut. Proses kognitif mengevaluasi dan mengkritik termasuk dalam kategori mengevaluasi. Aspek terakhir yaitu mencipta (C6) adalah proses mengintegrasikan bagian-bagian individu ke dalam satu kesatuan yang kohesif. Ada tiga proses kognitif yang terlibat dalam aspek penciptaan: merumuskan (siswa datang dengan berbagai solusi dalam upaya untuk memahami tugas), perencanaan (siswa merencanakan solusi dan mengubahnya menjadi rencana aksi), dan memproduksi. Butir soal HOTS sangat diperlukan untuk menilai penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi oleh siswa dan memecahkan masalah sehari-hari (Suyati, Martono, & Priyadi).

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan HOTS

Kategori	Deskripsi
Menganalisis(C4)	Mampu untuk memecahkan bahan menjadi bagian-bagian penyusunnya dan memutuskan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan desain dan disertai alasan.
Membedakan	Mampu untuk mencari tahu bagian dari topik menjadi signifikan dari yang tidak signifikan.
Mengorganisasi	Mampu untuk memutuskan atau membedakan komponen data atau informasi yang berfungsi atau berkemampuan dalam suatu desain.
Mengatribusikan	Mampu untuk memutuskan perspektif, kecenderungan, nilai, atau tujuan di balik topik.
Mengevaluasi (C5)	Mampu untuk mengambil pilihan berdasarkan tindakan.
Memeriksa	Mampu untuk memeriksa kesalahan dalam produk atau item
Mengkritik	Mampu memutuskan ketidakteraturan suatu produk dengan standar eksternal.

Mencipta(C6)	Mampu untuk menggabungkan semua bagian agar dapat membentuk sesuatu yang baru dan membuat item yang unik.
Merumuskan	Mampu membuat teori dengan melihat aturan yang ada.
Merencanakan	Mampu merancang metodologi untuk menangani suatu masalah.
Memproduksi	Mampu membuat suatu produk yang akan dihasilkan

Sumber: (Anderson & Krathwohl, 2017)

(Warisdiono, 2017) berpendapat bahwa soal HOTS merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir melampaui mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa pengolahan (recite). Dalam konteks penilaian, Soal-soal dari HOTS menguji kemampuan seseorang untuk: 1) berpindah dari satu ide ke ide lainnya, 2) mengolah dan menggunakan informasi, 3) menghubungkan berbagai jenis informasi, 4) menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Akan tetapi, pertanyaan berdasarkan HOTS tidak selalu lebih sulit daripada mengingat pertanyaan.

Soal HOTS biasanya menilai dimensi metakognitif selain dimensi faktual, konseptual, atau prosedural jika dilihat dari perspektif pengetahuan. Dimensi metakognitif adalah kapasitas untuk menghubungkan berbagai konsep, menafsirkan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru (discovery), berargumentasi (reasoning), dan membuat keputusan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sangat mempengaruhi proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dari awal hingga akhir, maka pemilihan metode yang tepat sangatlah penting (Fanani, 2018). Metode deskriptif kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan serta analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini disebut kualitatif karena penulis bermaksud mendeskripsikan hasil dari analisis soal tipe HOTS dalam soal-soal AKM Literasi Membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti cara berperilaku, kearifan, inspirasi, kegiatan, dan sebagainya, digambarkan secara menyeluruh dalam dalam setting unik yang secara teratur menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di

Pekanbaru dari bulan maret 2022 hingga Agustus 2022. Jangka waktu ini mencakup setiap tahapan penelitian, mulai dari membuat rencana penelitian hingga pelaksanaannya hingga penulisan laporan hasil analisis.

Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru Tahun ajaran 2020/2021 dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada ranah kognitif Anderson dan revisi Karthwohl dari Taksonomi Bloom digunakan untuk menganalisis dan mengelompokkan data yang terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis ialah studi dokumentasi. Penulis menetapkan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih sah sebagai informasi utama, sehingga penulis mencari dokumen dari instansi untuk mendapatkan bukti yang kuat. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ialah dokumen asli soal AKM Literasi Membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Penulis perlu mengumpulkan data, sehingga langkah selanjutnya adalah mengolah data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Pengolahan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi serta melakukan proses analisis untuk mencocokkan soal dengan kriteria HOTS. Setelah menentukan soal yang memenuhi kriteria HOTS, penulis menggunakan hasil pengolahan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menanggapi jawaban yang diberikan melalui analisis soal yang telah diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai temuan dari data hasil analisis soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Bentuk soal AKM yang sudah dianalisis dibagi menjadi 2 bagian, yaitu soal AKM instrumen 1 yang berjumlah 20 butir soal dan soal AKM instrumen 2 yang jumlahnya 27 butir soal.

HOTS pada Soal AKM Instrumen 1

Dari hasil analisis 20 butir soal AKM, diperoleh 10 butir soal yang berkategori HOTS.

Pada level menganalisis (C4) ditemukan 9 butir soal, selanjutnya pada level mengevaluasi (C5) hanya 1 butir soal saja dan yang terakhir tidak terdapat level Mencipta (C6) pada butir soal yang tersedia.

Soal HOTS Tingkat Menganalisis (C4)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Anderson & Krathwohl dengan kategori menganalisis (C4). Ada sejumlah perintah pada level menganalisis (C4) yang tidak selalu sama untuk setiap item. Dalam hal yang sama, teks yang dianalisis tidak hanya satu jenis. Berikut ini adalah contoh pertanyaan yang termasuk dalam kategori C4: mengidentifikasi kesalahan, memberikan informasi, dan mengevaluasi struktur, bagian, hubungan, antara lain. Dari hasil analisis 20 butir soal AKM pada instrument 1, 9 pertanyaan termasuk dalam kategori menganalisis (C4). Berikut salah satu contoh pertanyaan yang termasuk level C4 adalah sebagai berikut:

Perhatikan penggalan puisi berikut!
 Kelaparan adalah pemberontakan
 Adalah penggerak gaib
 Berilah tanda centang (✓) pada kolom "benar" jika larik berikut memiliki nuansa yang sama dengan penggalan puisi tersebut dan pada kolom salah jika larik berikut tidak memiliki nuansa yang sama dengan penggalan puisi tersebut!

Larik	Benar	Salah
Jutaan burung-burung gagak		
Bagai awan yang hitam		
Kelaparan adalah burung gagak		
Yang licik dan hitam		
Kelaparan adalah tangan-tangan hitam		
Kelaparan adalah iblis		
Kelaparan adalah iblis yang menawarkan kediktatoran		
Ini juga mulut Mu		
Ini juga hari Mu dan ini juga perut Mu		

Soal HOTS Tingkat Mengevaluasi (C5)

Kriteria soal pada level evaluasi (C5) sama dengan pada level C4, yaitu telah disediakan potongan-potongan teks. Hal yang membedakan hanya pada bentuk pertanyaan-pertanyaan yang ada. Pertanyaan dalam bentuk level C5 sebagai berikut. Mengevaluasi berdasarkan standar internal, seperti: kualitas, pekerjaan, esai, dan hal-hal lain semacam itu. Dari jumlah total item, hanya terdapat 1 pertanyaan yang termasuk dalam kategori C5. Contoh pertanyaan yang termasuk dalam level C5 adalah sebagai berikut. Siswa diminta membaca teks berikut.

Disajikan sebuah penggalan teks berisi rehababilitas sosial rumah tidak layak huni (Rs-Rutilahu)

5. Dika adalah mahasiswa yang sedang melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Binangun. Setelah mengetahui informasi mengenai program RS-Rutilahu, Dika ingin membantu warga fakir miskin di desa tersebut agar didaftar sebagai penerima bantuan. Untuk kepentingan tersebut, ia harus mengajukan proposal. Pilihlah tindakan-tindakan yang perlu dilakukan Dika sebelum mengajukan proposal kepada Dinas Sosial! (Jawaban lebih dari satu)
 - a. Mengelompokkan warga fakir miskin di Desa Binangun
 - b. Mencari informasi mengenai warga fakir miskin di Desa Binangun
 - c. Mengusulkan pengelompokan warga fakir miskin kepada kepala desa
 - d. Meminta Dinas Sosial setempat untuk meninjau kondisi warga fakir miskin di Desa Binangun
 - e. Mendokumentasikan kondisi rumah warga fakir miskin di Desa Binangun untuk dilampirkan di proposal

Gambar 2. Bentuk soal level C5 indikator mengevaluasi

Pada soal di atas terdapat perintah memilih tindakan apa saja yang harus diperhatikan Dika sebelum mengajukan proposal kepada Dinas Sosial. Maka pembaca harus mengevaluasi teks terlebih dahulu dengan cara mengambil keputusan tindakan mana yang harus dilakukan Dika untuk memilih lebih dari satu jawaban yang benar benar. Dapat disimpulkan soal tersebut masuk kedalam kategori *HOTS* pada level C5. Hal tersebut dipertegas oleh (Anderson & Krathwohl, 2017) dikarenakan pada soal terdapat intruksi yang mengarahkan pembaca untuk mengevaluasi (C5) atau mengambil keputusan dalam memilih jawaban. Alasan lain mengapa soal di atas termasuk dalam kategori HOTS karena merupakan salah satu cara untuk mengajarkan siswa bagaimana menganalisis ide dan informasi secara kritis dengan meringkas apa yang mereka baca atau temukan.

Soal HOTS Tingkat Mencipta (C6)

Kriteria soal level C6 tidak ditemukan pada soal AKM Instrumen 1, karena tidak ada soal yang sesuai dengan kategori level mencipta (C6). Sebuah pertanyaan tentang mencipta melibatkan tingkat pemikiran yang terlibat dalam merakit sejumlah bagian menjadi satu kesatuan yang kohesif untuk membangun sesuatu yang baru. Dalam kategori mencipta terdapat tiga subkategori yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi pada level C6, termasuk mencipta dan membuat, menunjukkan bahwa ketika siswa membuat teks berita, hal tersebut dapat mendorong kreativitas siswa, memungkinkan siswa untuk membuat teks sesuai dengan persyaratan pertanyaan, memungkinkan siswa untuk menyusun konsep suatu teks, dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam mencari sumber referensi agar menyempurnakan materi pembelajaran (Ichsan, et al., Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan).

HOTS pada Soal AKM Instrumen 2

Dari hasil analisis 27 butir soal AKM, diperoleh 12 butir soal yang berkategori HOTS. Pada level menganalisis (C4) ditemukan 9 butir

soal, selanjutnya pada level mengevaluasi (C5) hanya 1 butir soal saja dan terakhir pada level mencipta (C6) terdapat 2 butir soal.

Soal HOTS Tingkat Menganalisis (C4)

Peneliti menemukan sebanyak 9 butir soal menganalisis. Menganalisis soal adalah masalah yang mencakup proses menemukan materi yang relevan dan mengaturnya dengan cara yang masuk akal sehingga mereka saling berhubungan satu sama lain. Membedakan, mengatur, dan menghubungkan adalah tiga sub-aspek dari kategori menganalisis.

Berikut salah satu contoh soal level menganalisis (C4).

23. Cermatilah matriks berikut.

Negara	Jumlah Penduduk (juta jiwa)		
	2014	2015	2016
Vietnam	90,7	91,2	93,3
Indonesia	249,9	255,5	257
Malaysia	29,8	30,8	30,6
Thailand	67,9	65,1	72

Pernyataan yang sesuai dengan matriks tersebut adalah...

- Indonesia mengalami penurunan jumlah penduduk pada tahun 2016
- Malaysia dan Thailand mengalami kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2016
- Thailand memiliki jumlah penduduk paling sedikit daripada negara ASEAN lainnya
- Pada tahun 2016, Malaysia mengalami kelonjakan jumlah penduduk
- Vietnam dan Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk setiap tahunnya

Gambar 3. Bentuk soal C4 indikator soal menganalisis

Pada Soal di atas berisi instruksi untuk mencermati sebuah matriks. Secara tidak langsung memerintahkan pembaca agar menganalisis terlebih dahulu jawaban mana yang benar terdapat didalam tabel. Kemudian dalam soal pembaca harus memilih pernyataan atau satu jawaban yang tepat. Dari kegiatan menganalisis dan memilih dapat dipastikan bahwa soal diatas masuk kedalam level C4 karena adanya indikator *HOTS* menganalisis dan kata kerja memilih. Hal tersebut dipertegas oleh teori dari (Anderson & Krathwohl, 2017). Karakteristik bentuk soal di atas merupakan pilihan Ganda. Soal ini dideskripsikan dengan mengatribusikan pernyataan yang sesuai dengan perintah soal.

Untuk menganalisis tulisan tertentu, pertama-tama perlu mengumpulkan data dan kemudian menulis kritik. Hal ini karena analisis merupakan suatu bentuk tulisan yang mengandalkan masukan dari orang tertentu untuk memahami apa yang sedang dipelajari. *HOTS* merupakan sebuah harapan berdasarkan model Taksonomi Bloom. Hal ini sejalan dengan penelitiannya. Untuk memilih materi yang komprehensif, komprehensif, dan rasional, Siswa harus memiliki metode yang fleksibel (Sofyan, 2019).

Soal HOTS Tingkat Mengevaluasi (C5)

Peneliti menemukan hanya 1 butir soal *HOTS* tingkat mengevaluasi. Soal yang mencakup tindakan berpikir serta membuat keputusan dengan kriteria atau standar yang jelas untuk tujuan tertentu disebut sebagai soal evaluasi. Memeriksa dan mengkritik adalah dua subaspek dari kategori evaluasi. Siswa menyelidiki kesalahan internal operasi atau produk selama fase pemeriksaan. Aktivitas seperti menguji, mendeteksi, memantau, dan mengoordinasi semuanya memiliki hubungan yang erat dengan aspek pemeriksaan.

Berikut ini contoh soal mengevaluasi dalam soal AKM:

24. Cermatilah paragraf berikut.

Umumnya, diabetes muncul karena pola makan yang tidak terkontrol. Penderita biasanya baru tahu setelah kondisinya memburuk. Akibatnya, penanganan yang dilakukan harus melalui pengobatan rutin. Hal itu disebabkan karena ada jenis obat diabetes yang harus dimakan sepanjang hidup dan tidak.

Kalimat perbaikan yang tepat untuk kalimat terakhir dalam paragraf tersebut adalah...

- Hal itu karena ada jenis obat diabetes yang harus diminum sepanjang hidup dan tidak
- Hal itu dikarenakan ada jenis obat diabetes yang harus selalu dimakan sepanjang hidup dan tidak
- Obat harus diminum oleh pasien yang mengidap penyakit sepanjang hidup
- Sepanjang hidup pasien, obat itu harus dimakan secara rutin
- Disebabkan karena diabetes, obat itu harus diminum secara rutin

Gambar 4. Bentuk soal C5 indikator soal mengevaluasi

Pertanyaan di atas berisi petunjuk untuk mencermati teks. Itu artinya Peserta didik harus menganalisis teks terlebih dahulu. Pada soal terdapat pertanyaan yang menginstruksikan agar peserta didik mengoreksi atau memperbaiki kalimat yang tepat untuk kalimat terakhir dalam paragraf tersebut. Maka peserta didik harus mengevaluasi kalimat agar menjadi teks yang benar. Maka dapat disimpulkan soal tersebut tergolong kedalam level C5. Dikarenakan terdapat instruksi yang mengarahkan untuk mengevaluasi atau melakukan perbaikan kalimat dalam paragraf.

Soal HOTS Tingkat Mencipta (C6)

Level tertinggi pada level kognitif adalah level *HOTS* akhir, mencipta (C6). Jenis-jenis pertanyaan berikut termasuk dalam C6: menulis esai, teori, dan klasifikasi, serta menyusun laporan, rencana, skema, program, proposal, dan karya sejenis lainnya. Item pada level C6 biasanya berbentuk esai atau uraian, tetapi soal pilihan ganda tidak lepas dari pertanyaan (Wirandani, Kasih, & Latifah, 2019). Peneliti menemukan ada 2 butir soal *HOTS* tingkat mencipta. Soal mencipta memerlukan tingkat pemikiran yang dapat menggabungkan sejumlah bagian untuk menciptakan sesuatu yang baru dan koheren. Merumuskan, merencanakan, dan memproduksi adalah tiga subaspek dari kategori mencipta.

Siswa berlatih tahap pemecahan masalah untuk mengembangkan metode dan solusi selama tahap perencanaan. Perancangan kegiatan berkaitan erat dengan aspek perencanaan. Berikut ini contoh mencipta dalam soal AKM: Bacalah teks berikut!

15. Desa Narmada mendapatkan bantuan dua ekor sapi dari Universitas Mataram yang dikembangkan menjadi peternakan ats prakarsa Ummi Ningsih. Kegiatan pengelolaan ternak sapi yang diprakarsai Ummi Ningsih memunculkan masalah lingkungan, bau menyengat dari kotoran sapi. Keadaan tersebut mendorong Ummi Ningsih berinisiatif...
- Mengelola limbah organik rumah tangga menjadi sumber pasokan bahan sumber energy
 - Melakukan kesepakatan dengan pihak lain dalam pengelolaan limbah menjadi sumber energy
 - Membuat tabung reactor yang menghasilkan energy untuk penerangan dan keperluan rumah tangga
 - Mendapatkan sumber pakan ternak dari kulit singkong sisa hasil usaha keripik milik masyarakat
 - Mengelola kotoran sapi secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan energy masyarakat Desa Narmada

Gambar 5. Bentuk soal C6 indikator soal mencipta

Soal di atas terdapat instruksi menciptakan sebuah idea tau produk baru yang dihasilkan dari pengelolaan ternak sapi. Dapat dipastikan soal tersebut masuk ke dalam kategori level C6 karena peserta didik diminta menentukan jawaban mana yang cocok dalam mengelola limbah ternak tersebut. Level C6 merupakan kategori level kognitif yang paling tertinggi diantara level yang lainnya. Level C6 memiliki ciri soal yang menghasilkan suatu karya atau ide (Anderson & Krathwohl, 2017).

Setelah menganalisis soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca SMK Negeri 3 pekanbaru tahun ajaran 2020/2021, terdapat 15 butir soal pilihan ganda, 22 butir soal pilihan ganda kompleks, 3 butir soal isian atau jawaban singkat, 2 butir soal esai atau uraian dan 5 butir soal menjodohkan.

Peneliti menemukan bahwa soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru mengambil sebagian besar *Higher Order Thinking Skills*. 47 soal AKM yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, 22 soal dikategorikan sebagai HOTS. Pada tataran analisis, temuan penelitian menempatkan soal-soal HOTS dalam kategori soal yang sering dimasukkan dalam soal-soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Proses memikirkan komponen, mendeskripsikan, dan menentukan bagaimana komponen-komponen tersebut terhubung adalah pertanyaan tentang tingkat analisis. Dalam Taksonomi Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl proses kognitif pada tingkat menganalisis dipecah menjadi tiga sub-aspek: membedakan, mengatur, dan menghubungkan.

Sub aspek soal menganalisis yang banyak muncul dalam soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru adalah soal mengorganisasikan Ada bagian dari aspek pengorganisasian yang menghubungkan kesimpulan dengan pernyataan

pendukung; menyinkronkan komponen; mempertimbangkan asumsi implisit; membangun hubungan yang koheren dan sistematis antara berbagai potongan informasi; dan menyusun struktur seperti garis besar, bagan organisasi, atau tabel. Sementara itu, indikator pertanyaan yang paling umum adalah mengidentifikasi komponen kesatuan struktur. Selain itu, sub-aspek atribut menempati urutan kedua dalam analisis masalah. Aspek menghubungkan, menentukan tujuan penulisan, dan menarik kesimpulan tentang tujuan atau perspektif merupakan komponen seperti menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan.

Terakhir, sub-aspek pembeda adalah fitur yang jarang disebutkan dalam masalah analisis. Kemampuan untuk menyatakan adanya perbedaan antara informasi yang relevan dan tidak relevan merupakan komponen dari aspek pembeda dan membedakan antara opini dan fakta, membedakan antara primer dan sekunder ide, membandingkan data dan materi, dan mengidentifikasi perbedaan informasi. Di SMK Negeri 3 Pekanbaru, masalah pembedaan pada soal AKM literasi membaca adalah mencari perbedaan. Sedangkan memilih dan memilah merupakan indikator yang sering muncul dalam soal.

Soal HOTS untuk tingkat mengevaluasi pada soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru masih tergolong sedikit. Tingkat evaluasi pada soal adalah pendekatan metodis untuk membuat keputusan berdasarkan standar dan kriteria. Proses kognitif mengevaluasi pada tingkat Taksonomi Anderson dan Krathwohl's Revised Bloom adalah dipecah menjadi dua sub-aspek: memeriksa dan mengkritik.

Aspek mengkritik terdiri dari komponen-komponen seperti mengevaluasi suatu proses atau produk dengan menggunakan kriteria atau standar, menguji keunggulan, membantah teori atau pendapat, memberikan evaluasi, dan menggunakan kriteria untuk membuat keputusan evaluasi. Selain itu, sub-aspek pemeriksaan adalah fitur dari pertanyaan evaluasi yang sangat jarang. Pengujian untuk kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk adalah salah satu komponen aspek pemeriksaan. Konsistensi produk sedang diuji dengan indikator yang ditemukan di masalah.

Pada soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru, soal HOTS tingkat mencipta dikategorikan sebagai soal yang langka. Soal tingkat kreasi sebagai metode berpikir tentang memadukan berbagai aspek untuk mengkonstruksi suatu kesatuan yang fungsional dan utuh. Proses kognitif kreatif dipecah menjadi tiga sub-aspek oleh Anderson dan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl: merumuskan, merencanakan, dan

memproduksi. Memproduksi adalah salah satu subaspek dari soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru yang paling sering muncul. Melaksanakan rencana untuk memecahkan masalah merupakan salah satu komponen dari aspek produksi, membuat sesuatu, dan membuat produk yang memenuhi persyaratan tertentu. Selain itu, aspek yang tidak ditemukan pada level mencipta adalah aspek perumusan dan perencanaan. Komponen berbentuk uraian masalah merupakan contoh aspek perumusan dan mengembangkan hipotesis untuk menetapkan kriteria serta menggabungkan solusi masalah serta merumuskan kembali atau memikirkan kembali masalah; membayangkan kemungkinan; dan memunculkan berbagai pilihan. Sub-aspek perumusan dan perencanaan dalam kaitannya pada soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru tidak ditemukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh soal HOTS tingkat analisis dan evaluasi yang lebih tinggi daripada soal HOTS tingkat mencipta.

Hasil temuan menyatakan bahwa soal pada level mencipta jarang sekali ditemui, sedangkan soal pada level menganalisis adalah yang paling banyak muncul. Kategori HOTS pada soal AKM literasi membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru cukup memadai. Data penelitian membuktikan hal tersebut. Peneliti menemukan bahwa soal HOTS banyak terdapat dalam soal AKM tersebut. Soal-soal HOTS yang ditemukan terdiri dari soal-soal pada jenjang C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian *Analisis Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMK Negeri 3 Pekanbaru disimpulkan: Pertama, sebanyak 47 butir soal AKM yang sudah dianalisis 21 soal tergolong *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan 26 soal lainnya termasuk kedalam kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Kedua, disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi masih belum merata, dan diperlu ditingkatkan lebih banyak soal pada level C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N., Setyowati, L., Pujaning, A., & Suhendri, H. (2020). Analisis Sistem Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Biotik*, 11-23.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Edutcehnologia*, 136-144.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *bukun Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena*, 57-76.
- Hasanah, M., & Hakim, T. F. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 252-260.
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 55-64.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 128-143.
- Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Fachrial, N. F., Suwandi, T., et al. (Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan). Inovasi Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS-AEP. *Edubiotik*, 1-10.
- Kemendikbud. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta.
- Lailly, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B tahun 2012/2013. *Kaunia*, 27-39.
- Mahbubillah, U. B., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2020). Perbandingan Soal Hots dan lots pada Ujian Nasional Sekolah Dasar Sederajat di Kabupaten Sumenep. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 40-48.
- Meriana, T., & Muniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 110-116.
- Moleong, M. P. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusmenjar. (2020). *AKM dan Impikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sabir, A., Mayong, & Usman. (2021). Analisis Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berdasarkan Dimensi Kognitif. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 117-127.

- Sani, R. A. (2019). *Cara Membuat Soal Hots*. Tangerang: Tira Smart.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saraswati, P. M., & Agustika, G. N. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 257-269.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*, 1-17.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suyati, Y. L., Martono, & Priyadi, A. T. (n.d.). Analisis Soal Tipe HOTS dalam Soal Ujian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Sanggau. 1-13.
- Syafluddin, G. S. (2019). *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuningsih, Y., Rachmawati, I., Setiawan, A., & Ngazizah, N. (2019). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik Sains dalam Pembelajaran IPA SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers*, 227-234.
- Warisdiono, E. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wirandani, T., Kasih, A. C., & Latifah. (2019). Analisis Butir Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK an-Nahl. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 485-494.